

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti pendidikan merupakan institusi utama dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan perubahan – perubahan yang terjadi dalam sebuah tatanan masyarakat, bangsa, dan negara. Usaha-usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah dan pihak swasta dengan melakukan penelitian – penelitian yang berhubungan dengan siswa dan kurikulum. Tujuan dari penelitian tersebut adalah membuat siswa dapat belajar secara aktif di dalam kegiatan belajar mengajar yang nantinya berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Tetapi bila dilihat dewasa ini hasil belajar siswa belumlah memuaskan atau seperti apa yang diharapkan karena mutu pendidikan di Indonesia secara umum masih kurang dari harapan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka dibutuhkan pendekatan belajar yang tepat, karena pada hakekatnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua mempersiapkan anak atau generasi muda agar mampu hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupannya dengan sebaik-baiknya. Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa : “mendidik ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan

sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menghasilkan lulusan yang diharapkan nantinya dapat menggunakan keahliannya di dunia usaha dan industri. Sekolah yang mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan berkualitas lebih ada terdapat pada SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah. Pendidikan kejuruan memiliki tujuan institusional untuk menciptakan manusia – manusia yang terampil dan siap pakai di tengah – tengah masyarakat yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga siswa lulusan SMK termotifasi untuk bekerja di industri sebagai tenaga kerja.

SMK Negeri 4 Medan adalah salah satu sekolah bidang keteknikan. Ibu Lasmaria Gultom yang merupakan guru bidang studi Kompetensi Kejuruan mengatakan bahwasanya sampai saat ini pembelajaran yang dilaksanakan khususnya untuk bidang studi Kompetensi Kejuruan masih menggunakan metode ekspositori. Walaupun kurikulum yang digunakan saat ini adalah berbasis kompetensi, akan tetapi pelaksanaan dari tujuan kompetensi tersebut belum dapat terlaksana pada bidang studi Kompetensi Kejuruan. Untuk hasil belajar siswa diberi ujian dan remedial. Akan tetapi hasil belajar yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk standar nilai kompetensi belum tercapai.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Medan adalah salah satu sekolah bidang keteknikan. Dari survey yang dilakukan dilapangan dengan mendengar

pendapat guru bidang studi bahwasanya hasil belajar siswa kelas 1 untuk mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan, dianggap rendah dengan nilai rata - ratanya 6,7, sedangkan untuk standar nilai kompetensi yang di tetapkan oleh Depdiknas (pusat kurikulum, balitbang, 2002 ) untuk mata diklat produktif adalah 7,0. Rendahnya hasil belajar siswa sering dikaitkan dengan cara guru mengajar. Dimana guru jurusan Teknik Audio Video di SMK Negeri 4 Medan menyampaikan pelajaran masih menggunakan metode ceramah. Pada metode ceramah, guru berdiri di depan kelas mendominasi semua kegiatan belajar mengajar di sekolah. Siswa hanya sebagai penerima pelajaran dengan cara pasif. Dari segi guru, banyak guru yang mengajar hanya dengan strategi ceramah saja sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja (Slameto, 2003:65). Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata dari pada pengembangan kemampuan belajar siswa. Keterlibatan siswa selama pembelajaran belum optimal sehingga berakibat pada perolehan hasil belajar siswa tidak optimal pula.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003 : 54), yaitu : (1). faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti : faktor keluarga, lingkungan, sekolah. (2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti : minat, bakat, motivasi. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya disekolah tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi ke SMK Negeri 4 Medan untuk program studi Teknik Audio Video khususnya pada mata pelajaran teknik elektronika dasar pada

bulan April 2014. Observasi di SMK Negeri 4 Medan menunjukkan hasil belajar teknik elektronika dasar siswa masih berada dibawah standar rata-rata.

Dari wawancara dengan guru dan kepala sekolah SMK Negeri 4 Medan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam aspek psikomotorik telah terlaksana, tetapi belum mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dalam proses pembelajaran siswa telah mengalami peningkatan pada kemampuan psikomotorik, tetapi tidak pada kemampuan kognitif dan afektifnya. Kemampuan kognitif dan kemampuan afektif yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman serta motivasi belajar belum dimiliki oleh siswa, sehingga menyebabkan terdapatnya siswa yang kurang bersemangat dalam belajar. Dalam hal ini penggunaan strategi pembelajaran kooperatif diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal kemampuan berpikir, pengetahuan, pemahaman dan afektifnya.

Selama ini guru mengalami kesulitan dalam menarik perhatian siswa dalam belajar. Ada beberapa permasalahan yang terjadi di dalam kelas, seperti siswa cenderung bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian pada teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri sehingga membuat beberapa siswa cenderung mengganggu konsentrasi teman yang lain hingga menyebabkan proses pembelajaran pasif, dan kurang kondusif. Perubahan cara belajar dahulu yang lebih terpusat ke guru, sekarang beralih dan terpusat ke peserta didik dengan adanya strategi pembelajaran.

Melihat dari hasil survey yang dilakukan di lapangan, maka peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) guna meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 4 Medan.



Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif.

Dengan konsep ini hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa karena proses pembelajaran berkembang alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam pembelajaran kooperatif tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan pendekatan belajar dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas sesuatu yang datang dari menemukan sendiri bukan apa yang dikatakan guru.

Salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan adalah kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan kemampuan *adjektif* yang mengikatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk individu anggota. Dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa untuk lebih terbuka pada siswa yang lain, lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga motivasi untuk belajar lebih tinggi.

Dari uraian latar belakang, peneliti mencoba melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar teknik elektronika dasar pada siswa kelas X jurusan audio video di SMK Negeri 4 Medan.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar teknik elektronika dasar siswa.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Strategi pembelajaran yang diterapkan kurang tepat dalam pembelajaran teknik elektronika dasar.

## C. Batasan Masalah

Agar penelitian memperoleh hasil yang maksimal, maka peneliti melakukan pembatasan masalah pada hal sebagai berikut :

1. Hasil belajar teknik elektronika dasar siswa.
2. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu menerapkan strategi kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
3. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran sebagai perbandingan yaitu strategi pembelajaran ekspositori.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar teknik elektronika dasar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 4 Medan?

2. Bagaimana hasil belajar teknik elektronika dasar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori di kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 4 Medan ?
3. Apakah hasil belajar teknik elektronika dasar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori di kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 4 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar teknik elektronika dasar pada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 4 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar teknik elektronika dasar pada siswa yang diajar dengan strategi ekspositori di kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 4 Medan.
3. Untuk mengetahui hasil belajar teknik elektronika dasar pada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori di kelas X Teknik Audio Video di SMK Negeri 4 Medan.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar di SMK Negeri 4 Medan.
2. Sebagai informasi bagi guru/ mahasiswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.
3. Sebagai bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

Sedangkan manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah khasanah pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran merencanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan strategi pembelajaran ekspositori, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Teknik Elektronika Dasar.
2. Memperluas wawasan penulis akan hakekat mengajar yang efektif dan efisien.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap variabel-variabel yang relevan.